

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JARAK JAUH (PJJ) PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS: SMA NEGERI 2 PEKANBARU)

<sup>1</sup> Rama Yanti, <sup>2</sup> Dr. Febri Yuliani

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

Email: [ramayanti2985@student.unri.ac.id](mailto:ramayanti2985@student.unri.ac.id)

<sup>2</sup> Dosen Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

Email : [febri.yuliani@lecturer.unri.ac.id](mailto:febri.yuliani@lecturer.unri.ac.id)

### Abstrak

Implementasi mengacu pada pelaksanaan kegiatan yang dirumuskan berdasarkan proses perumusan kebijakan publik. Implementasi merupakan tahap terpenting dalam kebijakan publik, karena berhasil atau tidaknya suatu perumusan kebijakan dapat dilihat dari proses implementasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses implementasi pendidikan jarak jauh (PJJ) di SMA Negeri 2 Pekanbaru selama pandemi covid 19. Perubahan metode pembelajaran dalam pendidikan akibat adanya wabah virus corona di Indonesia yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan melalui media online dan juga secara tatap muka terbatas. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus serta data yang diperlukan ialah data primer dan sekunder yang berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi yang dianalisis oleh peneliti sehingga mendapatkan data yang akurat dan jelas terkait implementasi pendidikan jarak jauh di masa pandemi covid 19. Implementasi pendidikan jarak jauh menggunakan beberapa media online yaitu whatsapp, classroom, dan zoom. Penelitian ini menggunakan model implementasi menurut George Edward III yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih belum terlaksana pendidikan jarak jauh dengan baik karena masih ada ditemukan beberapa kendala yang dialami saat melaksanakan kebijakan pendidikan jarak jauh, seperti keterbatasan akses jaringan internet di beberapa wilayah di kota Pekanbaru, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh ini juga memberatkan orang tua siswa dalam pembelian kuota internet. Siswa juga merasa terbebani dan jenuh dengan metode pembelajaran jarak jauh ini. Dikarenakan siswa juga merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru karena masih ada beberapa guru hanya memberikan materi dan tugas tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu. Saran Kepala sekolah harus mengadakan pelatihan terkait penggunaan aplikasi yang digunakan dalam metode pembelajaran jarak jauh dan guru harus berkreasi dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan ataupun terbebani dengan tugas yang diberikan

**Kata kunci** : Implementasi, Pendidikan Jarak Jauh, Virus covid 19

### Abstract

*Implementation refers to the implementation of activities that are formulated based on the public policy formulation process. Implementation is the most important stage in public policy, because the success or failure of a policy formulation can be seen from the implementation process. The purpose of this study is to find out how the process of implementing distance*

*education (PJJ) at SMA Negeri 2 Pekanbaru during the covid 19 pandemic. Changes in learning methods in education due to the corona virus outbreak in Indonesia which requires the learning process to be carried out through online media and also face to face limited advance. This research is descriptive in nature with a case study approach and the data required are primary and secondary data derived from observations, interviews, documentation analyzed by researchers so as to obtain accurate and clear data related to the implementation of distance education during the covid 19 pandemic. Implementation of distance education away using several online media, whatsapp, classroom, and zoom. This study uses the implementation model according to George Edward III, namely communication, resources, disposition and bureaucratic structure. The results of the study show that distance education has not been implemented properly because there are still some obstacles encountered when implementing distance education policies, such as limited access to the internet network in several areas in the city of Pekanbaru, with this distance learning method also burdening students' parents in buying internet quota. Students also feel burdened and bored with this distance learning method. Because students also find it difficult to understand the material provided by the teacher because there are still some teachers who only provide material and assignments without prior explanation. Suggestions The school principal should conduct training related to the use of applications used in distance learning methods and teachers must be creative in delivering learning material so that students do not feel bored or burdened with the assignments given.*

**Keywords:** *Implementation, Distance Education, Covid 19 Virus*

## 1. PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru merupakan kota yang terletak di Provinsi Riau yang menerapkan pembelajaran jarak jauh di bidang pendidikan. Yang mana peserta didik dihadapkan pada perubahan metode pembelajaran konvensional dengan tatap muka secara langsung menjadi metode pembelajaran jarak jauh (PJJ). Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan jarak jauh yaitu SMAN 2 Pekanbaru yang merupakan bagian dari pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Yang mana visi dari sekolah ini sendiri yaitu beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berkarakter mandiri, berkompetensi dalam IPTEK, dan berwawasan lingkungan.

COVID-19 sebagai Bencana Nasional. Penetapan itu dinyatakan melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran corona virus disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional.

McEntire yaitu bencana merupakan efek negatif antara interaksi agen/aktor utama, lingkungan alam, aktivitas manusia atau kombinasi keduanya dengan kerentanan. Sementara definisi dari UNDP tentang bencana adalah kombinasi bahaya dari tindakan manusia atau fenomena alam dengan kondisi kerentanan.

Tindak lanjut dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut kegiatan akademik khususnya di tingkat SMA menyesuaikan dengan menerapkan proses pendidikan jarak jauh secara online. Hal ini dilakukan untuk mendukung kebijakan dari Pemerintah. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan siswa dan timbul komunikasi dua arah dalam situasi pembelajaran sehingga tujuan dari

pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran secara online sehingga timbul interaksi dua arah tersebut dapat dilakukan melalui fasilitas aplikasi pembelajaran contohnya dengan menggunakan Whatsapp Group, Google Classroom, Zoom dll. Pendidikan secara online ini merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, tidak tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan perangkat teknologi sehingga memudahkan bagi guru dan siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan yang menarik terkait dengan implementasi pendidikan jarak jauh ini adalah waktunya yang tidak terduga. Dimana pandemi Covid 19 ini juga terjadi secara tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya. Hal ini berakibat pada pendidikan yang harus siap untuk dapat beradaptasi melaksanakan pembelajaran melalui media online. Ditambah pula masih adanya permasalahan dalam dunia pendidikan dimana masih belum memiliki proses pembelajaran yang dilihat dari standar pembelajaran dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain itu siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran ini merasa kebingungan, dan kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi, permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara siswa dan orang tua yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Dengan diadakannya pendidikan jarak jauh juga menjadi sulitnya siswa dalam memahami materi yang diberikan karena pendidik memberatkan siswa dengan beban tugas sehingga kurangnya pemberian materi langsung melalui media, karena tidak semua siswa memiliki jangkauan jaringan yang cukup untuk melakukan media zoom. Pendidikan jarak jauh ini juga membuat para orangtua untuk semakin aktif dalam mengontrol anak-anaknya karena apabila orangtua tidak aktif maka anak akan sering tidak hadir dalam media pembelajaran jarak jauh yang dijalankan oleh pemerintah selama pandemi masih berlangsung.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan jarak jauh di SMAN 2 Pekanbaru di masa pandemi terkait permasalahan diatas, maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi apakah pembelajaran jarak jauh pada sekolah menengah atas bisa dilakukan dengan baik dan efektif. maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terkait kebijakan pendidikan darurat pada masa pandemi Covid-19.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Studi kasus, yaitu penelitian mengenai situasi atau keadaan nyata, dengan dorongan penentuan keputusan. Pendekatan kualitatif langsung diarahkan pada setting serta

individu-individu atau kelompok masyarakat dimana mereka berada, secara holistik: meliputi subjek penelitian dan tidak melakukan reduksi variabel dengan mengisolasi variabel-variabel tertentu (Pawito,2008:84).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 1993).

Studi kasus menurut Creswell (2016), merupakan rancangan penelitian yang ditemukan banyak bidang, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam suatu kasus, seringkali program, peristiwa, aktivitas, proses atau satu individu atau lebih dengan menggambarkan data yang ada di berbagai sumber serta menghubungkan fenomena-fenomena sosial dan menelusuri segala fakta yang berhubungan implementasi pendidikan jarak jauh (PJJ) di masa pandemi covid-19 (studi kasus SMAN 2 Pekanbaru).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. 5.1 Implementasi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi Covid-19 SMA Negeri 2 Pekanbaru.**

Implementasi menurut Mazmanian Sebatier (Wahab,2008) menjelaskan bahwa implementasi ialah upaya melaksanakan keputusan kebijakan dan pemahaman mengenai apa yang sebenarnya dilaksanakan sebelum atau sesudah suatu keputusan dirumuskan. Dengan cara demikian, setelah suatu kebijakan mengeluarkan arahan yang efektif maka tujuan yang ingin dicapai dapat dilihat dari kegiatannya sehingga menjadi upaya untuk memberikan luaran dan hasil bagi masyarakat. Fokus perhatian dalam pelaksanaan ialah kegiatan yang memiliki kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan implementasi diperlukan aktor pelaksana kegiatan selain itu diperlukan juga koordinasi dan kerjasama antar instansi yang terkait. Sehingga dengan demikian manusia, sistem dan prosedur menjadi tumpuan terkuat dalam tercapainya suatu kebijakan.

Maka dalam penelitian Implementasi pendidikan jarak jauh di masa pandemi covid-19 (Studi Kasus SMA Negeri 2 Pekanbaru), peneliti memakai teori Edward III dalam (Yulianto Kadji,2015) yang memiliki 4 aspek yang terkait dalam implementasi pendidikan jarak jauh di masa pandemi covid-19 ialah:

1. Komunikasi
2. Sumber daya
3. Disposisi
4. Struktur birokrasi

Keempat aspek diatas merupakan poin untuk menilai keberhasilan implementasi pendidikan jarak jau di masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Pekanbaru berdasarkan model teori implementasi yang peneliti gunakan sebagai berikut:

a. Kominukasi

dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah juga sudah melakukan komunikasi yang baik dengan berbagai stakeholder yang terlibat. Pihak sekolah tidak terlalu menekankan siswa untuk selalu aktif dalam metode pembelajaran jarak jauh ini. Namun siswa juga harus kreatif dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini karena siswa diberikan tugas untuk memunculkan kreativitas dengan mencari diberbagai sumber. Namun siswa merasa terbebani karena tidak hanya satu mata pelajaran tetapi ada beberapa mata pelajaran. Belum lagi kalau jaringan tidak stabil biasanya guru hanya memberikan materi dan kemudian siswa diberikan tugas tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa.

Komunikasi kebijakan belajar dari rumah merupakan penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan dan diefektifkan lagi dengan disampaikan juga kepada kelompok sasaran kebijakan serta pihak yang terlibat. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) peran orangtua juga terlibat untuk menjadikan suatu kebijakan dapat terlaksana.

b. Sumber Daya

Sumber daya yang menjadi penentu keberhasilan implementasi tersebut diantaranya sumber daya manusia, sumber daya waktu, dan sumber daya dana. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini membutuhkan sumber daya yang mumpuni, namun bukan karena pembelajaran jarak jauh di situasi sekarang ini pandemi covid-19 dapat terlaksana karena sumber daya yang sudah mumpuni, karena memang situasi mengharuskan pembelajaran jarak jauh tersebut. Dalam pelaksanaannya selama situasi darurat covid-19, masih banyak sumber daya yang dibutuhkan, seperti manusia yang kompeten, waktu yang tepat, dan dana sebagai akses masuk internet. Terkait dengan kondisi sumber daya manusia dan kompetensi. Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru SMAN 2 Pekanbaru.

Dilihat bahwa sumber daya yang ada pada saat ini yang menjalankan pembelajaran jarak jauh di SMAN 2 Pekanbaru masih belum berjalan dengan baik hal ini dikarenakan guru yang belum siap untuk beralih kepada pembelajaran jarak jauh menggunakan media online. Terlihat dari beberapa guru yang masih belum siap membuat metode pembelajaran untuk menarik siswa aktif tanpa merasa terbebani.

Selain pada sumber daya manusianya yang tidak kalah penting untuk mendukung terlaksananya suatu kebijakan adalah sumber daya peralatan yang dibutuhkan dalam melaksanakan kebijakan. Maka dibutuhkan pula fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan pihak pelaksana pembelajaran seperti halnya teknologi berupa handphone, laptop dan kuota untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam mendorong efektivitas dan efisiensi kegiatan. Kualitas tenaga pendidik dan kepemilikan fasilitas sarana dan prasarana dalam pembelajara jarak jauh merupakan faktor penunjang dalam

menciptakan pembelajaran jarak jauh yang efektif dan efisien. Berikut Wawancara dengan Guru SMAN 2 Pekanbaru.

c. Dispoisi

Dalam implementasi yang paling berpengaruh dalam meningkatkan efisiensi pelaksanaan ialah watak dari implementor. Ketika para pelaksana memahami dan setuju dengan isi kebijakan, maka mereka akan menjalankan kebijakan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Namun, jika pandangan mereka berbeda dengan para pengambil keputusan, juga akan mempengaruhi proses implementasi dan implementasi kebijakan akan bermasalah. Pelaksana harus menekankan tiga kriteria kebijakan, yaitu: kesadaran pelaksana, tanggapan pelaksana untuk merespon program dengan sikap penerimaan atau penolakan, dan intensitas dari respon yang telah dibuat. Yang terjadi seringkali para pelaksana memahami maksud dari tujuan program akan tetapi gagal dalam melaksanakannya hanya dikarenakan pelaksana menolak tujuan didalamnya dan secara sengaja menghindari implementasi program.

Disposisi menentukan keberhasilan sebuah implementasi kebijakan. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Dalam hal ini setiap guru harus mempunyai komitmen tinggi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

d. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi merupakan pengaruh yang sangat penting terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (SOP). Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Aspek struktur birokrasi ini meliputi dua hal yaitu mekanisme dan struktur birokrasi itu sendiri. Mekanisme dalam pembelajaran jarak jauh ini tidak ada aturan tertulis yang jelas, yang dimana mekanisme pembelajaran merupakan kesepakatan antara guru dan siswa dan menggunakan media online apa yang ingin digunakan dalam metode pembelajaran jarak jauh.

dapat dilihat bahwa peran kepala sekolah sangat penting untuk mendorong para guru dan siswa untuk mampu menjalankan kebijakan pemerintahan pusat dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19.

Begitu pentingnya SOP untuk menjalankan seluruh pembelajaran jarak jauh agar tidak ada perbedaan antar sekolah karena sudah ada SOP yang menjadi rujukan kepada seluruh penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Tidak adanya standar operasional dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh menyebabkan adanya perbedaan antar sekolah dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, hal ini tentunya akan membuat kurang optimal

terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh karena akan menimbulkan kesalahan pandangan dari masyarakat maupun siswa ketika ada perbedaan yang begitu besar.

## **2. Faktor Penghambat 5.2 Kendala Dalam Implementasi Pendidikan Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Pekanbaru.**

### **1. Penyesuaian Kebiasaan Pembelajaran Jarak Jauh.**

Penyesuaian pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu kendala yang dihadapi pihak sekolah, baik itu guru, siswa dan orangtua/wali murid. Banyak dari orangtua wali murid mengeluhkan proses pembelajaran yang mereka nilai kurang efektif, terutama dalam memberikan materi pembelajaran, dan juga orangtua yang secara mendadak menjadi guru di rumah yang harus mendampingi anaknya melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini pada awalnya memberatkan para orangtua karena mereka juga merasa kesulitan apabila anaknya diberikan tugas yang sulit mereka pahami. Sementara itu para guru dan siswa juga butuh penyesuaian dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Karena guru harus lebih kreatif dalam memberikan materi kepada siswa agar siswa mampu menerima pelajaran tersebut dengan baik dan juga agar siswa tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran jarak jauh ini yang mengharuskan mereka diam di rumah untuk melakukan segala aktivitas akademik. Sementara siswa juga sangat membutuhkan penyesuaian dikarenakan yang biasanya mereka belajar tatap muka langsung bertemu dengan teman-teman sekelas dan para guru sementara selama pandemi ini muncul mereka mau tidak mau harus dihadapi dengan metode pembelajaran jarak jauh yang membuat mereka bosan dan terbebani karena tanpa adanya interaksi langsung dengan teman sepermainnya. Dan pembelajaran jarak jauh ini juga siswa harus bisa aktif seperti pembelajaran tatap muka langsung disitulah siswa merasa terbebani karena fasilitas yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh tidak selalu stabil. Untuk mendukung pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMAN 2 Pekanbaru.

### **2. Jaringan Internet dan Kuota**

Adapun hambatan yang kedua yaitu jaringan dan kuota. Banyak juga orangtua/wali murid yang tidak memiliki jaringan wifi di tempat tinggal mereka sehingga para orang tua harus mengeluarkan dana untuk pembelian kuota untuk kebutuhan anaknya dalam proses pembelajaran jarak jauh. Banyak orangtua yang merasa terbebani dengan penggunaan kuota yang dikeluarkan, karena tidak semua orangtua dari setiap siswa memiliki kondisi ekonomi yang tercukupi dengan baik. Meskipun ada bantuan kuota dari pemerintah tetapi itu juga belum cukup untuk memenuhi kebutuhan anak dalam proses pembelajaran jarak jauh. Meskipun SMAN 2 Pekanbaru terletak dekat dengan pusat kota akan tetapi kecil kemungkinan untuk jaringan selalu stabil. Jadi pihak sekolah memutuskan untuk metode pembelajaran dengan pertemuan minggu pertama dilakukan melalui zoom dan minggu kedua dilakukan melalui whatsapp atau classroom. Metode ini digunakan juga untuk menghemat penggunaan kuota yang harus dikeluarkan siswa dan orang tua tanpa

merasa terbebani. Untuk mendukung pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru.

### **3. Penguasaan IPTEK**

Mungkin di zaman modern sekarang ini IPTEK sudah tidak asing terdengar di kalangan masyarakat modern. Namun karena metode pembelajaran ini baru dilaksanakan selama adanya pandemi yang membuat guru dan siswa harus lebih menguasai penggunaan teknologi. Sementara aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran mungkin baru terdengar saat pembelajaran ini diterapkan. Sehingga yang mengharuskan guru harus menguasai teknologi tanpa melihat usia. Agar pelaksanaan kebijakan yang dibuat pemerintah dapat terlaksana.

## **4. KESIMPULAN**

1. Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di SMA Negeri 2 Pekanbaru selama pandemi covid 19 sudah terlaksana dengan baik namun belum efektif sesuai dengan kriteria kebijakan yang disampaikan oleh Edward, diantaranya yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi. Komunikasi, yang terjadi di jajaran pemerintah Kota Pekanbaru terbilang sudah baik, terlihat dalam penerbitan surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah kota Pekanbaru dalam upaya pencegahan covid 19, selanjutnya direspon oleh Dinas Pendidikan dengan mengeluarkan surat edaran perihal pencegahan covid 19 dengan melibatkan sementara kegiatan belajar mengajar di sekolah dan menginstruksikan untuk tetap belajar di rumah.
2. Ada beberapa kendala yang dialami saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh, seperti keterbatasan akses jaringan internet, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh ini juga memberatkan orang tua siswa karena harus mempunyai gadget dan harus mempunyai kuota internet untuk mengakses. Dan juga siswa yang merasa bosan dengan metode pembelajaran yang dilakukan selama pandemi ini dikarenakan sulitnya memahami materi dan terbebani dengan tugas yang diberikan oleh para guru. Sementara guru juga merasa tertantang dengan metode pembelajaran baru ini karena tidak semua guru memahami cara penggunaan IT sehingga guru merasa kesulitan dan guru juga harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi ataupun cara belajar melalui media online.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

Afnan Raynold Panditung, Anita Yuliana, Sukarno, Sukino. 2020. Implementasi Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Era Pandemi Covid19 di Tingkat SMA .Volume 5, Nomor 4, Desember 2020. Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

Agustino Leo, Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Alfabeta. Bandung. 2008.

- Arnesi, Novita dan Abdul Hamid K. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* , Vol. 2, No. 1, Juni 2015.
- Budi, Winarno. 2007. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Mediaa Pressindo.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier. 1979. Dalam Buku Solihin Abdul Wahab. (2008:65).
- Fitri. 2020. Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hilna, Putria. Dkk. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. Volume 4 Nomor 4. Halm. 861 – 872. Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia.
- Nadya Anggita, Wan Asrida. Upaya Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Nilai Akreditasi Sekolah Dasar Di Kota Pekanbaru Tahun 2012.
- M. Arifin, Daulay. 2022. Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Menurut PERGUB No. 25 Tahun 2020 (Studi di Esa Nusa Islamic School) Binong Permai Kecamatan Curug Kabupaten tanggerang.
- Menteri Pendidikan. 2020. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus (Covid-19).
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung. Alfabeta.
- Permendikbud. RI. 2014. Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Prof. Dr. Yulianto Kadji, M.Si. 2015. *Formulasi Dan Implementasi Kebijakan Publik Kepemimpinan Dan Perilaku Birokrasi Dalam Fakta Realitas*. Ung Press Gorontalo.
- Sahu, P. 2020. Closure Of Universities Due To Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Impact On Education And Mental Health Of Students And Academic Staff. *Cureus*, 2019 (April). <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah B, dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Joko. 2010. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media.

<https://www.japos.co/2020/08/29/sman-2-pekanbaru-utamakan-proses-belajar-di-tengah-pandemi-covid-19/>

<https://text-id.123dok.com/document/yro9n0jy-paulina-pannen-kebijakan-pjj-dan-e-learning.html>